



**PENGARUH KEPRIBADIAN DA'I TERHADAP
EFEKTIVITAS DAKWAH DI DESA JORONG
SILAYANG KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

**NOVI SULASTRI
NIM. 11 110 0052**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENGARUH KEPRIBADIAN DA'I TERHADAP
EFEKTIVITAS DAKWAH DI DESA JORONG
SILAYANG KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

**NOVI SULASTRI
NIM. 11 110 0052**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Risdawati Siregar, S.Ag., M. pd
NIP. 197603022003122001

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
An. **Novi Sulastri**

Padangsidimpuan, 31 Desember 2015
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Tempat

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Novi Sulastri** yang berjudul *Pengaruh Kepribadian Da'I Terhadap Efektifitas Dakwah Di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.pd
NIP. 197603022003122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVI SULSTRI
Nim : 11 110 0053
Fak/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM
Judul Skripsi : PENGARUH KEPERIBADIAN DA'I TERHADAP
EFEKTIVITAS DAKWAH DI DESA JORONG
SILAYANG KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Januari 2016
Saya yang menyatakan

NOVI SULSTRI
NIM. 11 110 0052



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan
Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Novi Sulastri
NIM : 11 110 0052
JUDUL : PENGARUH KEPERIBADIAN DA'I TERHADAP
SKRIPSI EFEKTIVITAS DAKWAH DI DESA JORONG
SILAYANG KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ketua

Sekretaris

Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Anggota

1. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

2. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

3. Dra. Replita, M. Si
NIP: 19690526 199503 2 001

4. H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 07 Januari 2016
Pukul : 14.00 Wib s/d 15.30 Wib
Hasil/Nilai : 74
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,4
Predikat : ~~Cukup/Baik~~/Amat Baik/~~Cum Laude~~ *)

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil. (0634) 24022

P E N G E S A H A N

Nomor: In.19/F/PP.009/ 287 /2016

Skripsi Berjudul

**: PENGARUH KEPERIBADIAN DA'I TERHADAP
EFEKTIVITAS DAKWAH DI DESA JORONG SILAYANG
KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

Ditulis Oleh
NIM
FAKULTAS

: NOVI SULASTRI
: 11 110 0052
: DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidempuan, 07 Januari 2015
Dekan

FAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kepada Allah Swt atas hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan salah satu amanah yaitu untuk dapat melakukan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam pembahasan pada skripsi ini dengan susah payah dan menguras tenaga dan emosi. Dalam rangka menyelesaikan program studi S.I di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Padangsidempuan.

Shalawat berangkaian salam penulis do'akan buat Rasulullah Muhammad Saw yang telah membawa risalah dari Allah untuk menjadi *rahmatan lil alamin*. Beliau terus optimis dalam memperjuangkan Islam dan hasil perjuangannya telah kita rasakan saat ini. Mudah-mudahan kita mendapat syafaat di Akhirat nanti. Allahummasolli 'Alasaiydina Muhammad Wa'alaalisayidina Muhammad.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepribadian Da’i Terhadap Efektivitas Dakwah Di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”**. Ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Mengingat pentingnya skripsi ini demi kelangsungan masa depan yang lebih terang bagi penulis, maka penulis berusaha semaksimal mungkin dengan segenap fikiran dan tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini dengan harapan memberi manfaat bagi pembaca, khususnya untuk penulis sendiri.

Dengan berbagai keterbatasan yang ada penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan dan taufik maupun hidayah dari Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini, maka dengan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kepada Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Kepada Ibu Fauziah Nasution, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
3. Kepada Ketua Jurusan dan Dosen-dosen yang telah sekian lama membimbing penulis di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Kepada Ibu Dra. Replita, M.Si dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.pd selaku pembimbing I dan II yang secara langsung memberikan bimbingan dan juga telah meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Ayahanda Khoizar Lubis dan Ibunda Hamidah Nasution yang telah mendidik, membimbing serta membesarkan penulis dengan

segala pengorbanan baik moral maupun materil demi tercapainya cita-cita penulis. Semoga Allah Swt membalas dengan pahala yang berlipat ganda atas pengorbanan dan perjuangan serta keikhlasan yang ayahanda dan ibunda telah berikan.

6. Kepada abanganda Alessandro, abanganda Alnadi Amera, abanganda Saddam Hakki serta adinda Tri Setya Sandro, adinda Lista Rahmi dan adinda Ariana Hera Wati, mereka semua adalah keluarga yang sangat penulis cintai dan sayangi yang telah senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan juga motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Karyawan Perpustakaan Institut dan Fakultas yang telah memberikan peluang serta kesempatan maupun kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Khairuddin selaku kepala jorong di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan bantuan berupa data-data yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Teman-teman generasi angkatan 2011 (Nur Aisyah Hasibuan, Siti Permata Daulay, Nurjamiah Lubis, Nur Ajjjah Lubis, ikbal, Ahmad taufik Hutasuhut, Waliyuddin Hasibuan, dan yang belum sempat tersebut namanya).

10. Kepada adik-adik yang ada di Fakultas Dakwah. Semoga tetap bersemangat dan istiqomah dalam menjalankan aktifitas dakwah.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan. Namun, harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Kepribadian Da'i terhadap Efektivitas Dakwah.

Padangsidempuan, 31 Desember 2015

NOVISULASTRI
NIM. 11 110 0052

ABSTRAK

Nama : Novi Sulastri
Nim : 111100052
Fakultas/ jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Kpi-2
Judul skripsi : Pengaruh Kepribadian Da'i Terhadap Efektivitas Dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Penyusunan skripsi ini adalah tugas akhir peneliti yang disusun secara sistematis. Latar belakang penelitian ini adalah kepribadian da'i merupakan suatu pola tingkah laku yang mencerminkan sikap, sifat dan watak seorang da'i dan juga merupakan suatu ajang untuk mencapai keberhasilan dakwah yang dilaksanakan. Jadi dakwah akan berhasil jika da'i memiliki kepribadian yang baik yang dapat mempengaruhi efektivitas dakwah. Adapun kepribadian da'i ini mendapat respon yang sangat positif dari kalangan masyarakat, dimana kepribadian da'i ini dapat mempengaruhi efektivitas dakwah melalui suatu pengajian yang dilaksanakan setiap malam kamis yang bertempat di Mesjid Taqwa Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui kepribadian da'i di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, untuk mengetahui efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian da'i terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *mixing* artinya, dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja yang mengikuti kegiatan pengajian dan sampelnya diambil dalam penelitian ini sebanyak 68 orang yang dipilih oleh peneliti secara acak. Adapun analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan angka yang signifikan atau berpengaruh antara kepribadian da'i (variabel X) dengan efektivitas dakwah (variabel Y). Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,601$ dengan kontribusi sebesar 36,1% dan sisanya 63,9% ditentukan oleh variabel lain. Variabel kepribadian da'i mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel efektivitas dakwah. Sedangkan dari perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,11 sedangkan nilai t_{tabel} , 1,668. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf 5%. Jadi, $t_{hitung} 6,11 > t_{tabel} 1,668$. Maka hal ini dapat diartikan bahwa variabel kepribadian da'i mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel efektivitas dakwah melalui persamaan regresi $Y = 26,623 + 0,567X$.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Pembahasan	8
F. Kegunaan pembahasan	9
G. Defenisi Operasional	10
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	
1. Kepribadian Da'i dan Klasifikasi yang Dimiliki Oleh Da'i	13
a. Pengertian Kepribadian	13
b. Dinamika Struktur Kepribadian	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	18
d. Struktur Kepribadian Manusia.....	22
e. Pengertian Da'i	25
f. Faktor yang Mendekatkan Hubungan Da'i dan Mad'u.....	31
g. Klasifikasi Kepribadian yang Dimiliki Oleh Da'i	32
2. Pengertian Efektivitas Dakwah	43
a. Efektivitas Aplikasi Dakwah	46
b. Kepribadian Da'i Terhadap Efektivitas Dakwah.....	49
B. Kerangka Berfikir	50
C. Kajian Terdahulu	51

D. Hipotesis.....	53
-------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Metode Penelitian	55
D. Populasi dan Sampel Penelitian	57
E. Instrument Penelitian	59
F. Pengolahan Data	63
G. Uji Coba Instrument	64
H. Teknik Analisa Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	72
B. Hasil Analisa Data	80
C. Pengujian Hipotesis	81
D. Analisis Regresi Sederhana.....	87
E. Pembahasan Hasil Penelitian	90
F. Keterbatasan Penelitian	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-Saran	94

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Populasi Penelitian	57
Tabel 2 : Sampel Penelitian	58
Tabel 3 : Kisi-Kisi Angket Variabel Kepribadian Da'i	61
Tabel 4 : Kisi-Kisi Angket Variabel Efektivitas Dakwah	61
Tabel 5 : Standar Penilaian	63
Tabel 6 : Uji Validitas Variabel Kepribadian Da'i	64
Tabel 7 : Uji Validitas Variabel Efektivitas Dakwah	65
Tabel 8 : Uji Reabilitas Variabel Kepribadian Da'i.....	66
Tabel 9 : Uji Reabilitas Variabel Efektivitas Dakwah.....	67
Tabel 10 : Tingkat Pencapaian Variabel Kepribadian Da'i.....	69
Tabel 11 : Tingkat Pencapaian Variabel Efektivitas Dakwah.....	69
Tabel 12 : Skor-Skor Variabel Kepribadian Da'i.....	74
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kepribadiab Da'i	75
Tabel 14 : Skor-Skor Variabel Efektivitas Dakwah.....	77
Tabel 15 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Efektivitas Dakwah	78
Tabel 16 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	81
Tabel 17 : Data Penelitian Kepribadian Da'i dan Efektivitas Dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Histogram Skor Variabel Kepribadian Da'i	76
Gambar 2: Histogram Skor Variabel Efektivitas Dakwah.....	79
Gambar 3: Persamaan Garis Regresi Sederhana	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Observasi
- Lampiran 2 : Lembaran Catatan Harian Observasi
- Lampiran 3 : Angket Penelitian
- Lampiran 4 : Tabulasi Angket Variabel Kepribadian Da'I (Variabel X)
- Lampiran 5 : Tabulasi Angket Variabel Efektivitas Dakwah (Variabel Y)
- Lampiran 6 : Uji Validitas Variabel
- Lampiran 7 : Uji Reabilitas Variabel
- Lampiran 8 : Skor Variabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih, rumusannya bisa diambil dari al-Qur'an dan Hadist, atau dirumuskan oleh da'i, sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditujukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, dan yang berfikir dan merasa, yang bisa menerima dan menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima.

Sebagai peristiwa komunikasi, aktivitas dakwah dapat menimbulkan berbagai peristiwa di tengah masyarakat, peristiwa yang harmoni, yang menegangkan, yang kontroversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrim, yang sederhana maupun yang rumit, yang persial maupun yang komprehensif. Manusia sebagai objek dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sebagaimana juga da'i, ada yang berfikiran sempit dan ada yang berwawasan luas. Da'i tidak cukup hanya menguasai materi dakwah saja, tetapi juga memahami karakteristik manusia yang menjadi mad'u.

Dakwah merupakan usaha meyakinkan kebenaran kepada orang lain. Bagi orang yang di dakwahi, pesan dakwah yang tidak dipahami tidak lebih

maknanya dari bunyi-bunyian. Jika dakwahnya berupa informasi maka ia dapat memperoleh pengertian, tetapi jika seruan dakwahnya merupakan panggilan jiwa, maka ia harus keluar dari jiwa itu juga. Dakwah juga merupakan usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang diinginkan oleh da'i. Sebagai makhluk psikologis, manusia adalah makhluk yang berfikir, merasa dan berkehendak. Kehendak manusia untuk menerima atau menolak suatu ajakan dipengaruhi oleh cara berfikir dan cara merasanya. Cara berfikir dan merasa adalah salah satu yang dapat mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan. Setiap orang memiliki cara berfikir dan cara merasa yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman dan untuk mental masing-masing.

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.

Dengan kata lain setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i dan didukung dengan pengetahuan yang memadai. Pada tataran ini kita bisa mengutip ungkapan dari Hamka: “ Bahwa jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang

sangat tergantung pada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri atau yang lebih populer dengan sebutan da'i. Kepribadian da'i ini meliputi kepribadian baik yang bersifat eksetorik maupun esoteris. Dalam membentuk kepribadian seorang da'i itu khususnya yang bersifat rohaniah pada dasarnya menyangkut pada perilaku, sifat, dan kemampuan diri.¹

Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga merupakan tugas para Nabi dan Rasul, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim. Dakwah bukanlah pekerjaan yang mudah, semudah membalikkan telapak tangan, juga tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang. Seorang da'i harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang, baik dari segi keilmuan ataupun dari segi budi pekerti. Sangat susah untuk dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil, jika seorang da'i tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan tingkah laku yang buruk baik secara pribadi ataupun sosial.

Juru dakwah (da'i) adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah khususnya juru dakwah (da'i) profesional yang mengkhususkan diri dibidang dakwah seharusnya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, apakah kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat fisik.

¹M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 209.

Sosok da'i yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tidak pernah bosan untuk dipelajari adalah pribadi Rasulullah Saw dapat dilihat dari pernyataan al-Qur'an, pengakuan Rasulullah Saw sendiri, dan kesaksian sahabat yang mendampinginya. Hal ini Allah isyaratkan dalam Firman-Nya surat al- Ahzab ayat 21,² yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Begitu juga dalam suatu hadist ' Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Nabi, ia menjawab akhlak Nabi adalah al-Qur'an. Oleh karena itu, bagi setiap da'i hendaklah menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman untuk dapat menggali nilai-nilai keluhuran dan kebajikan sehingga tingkah laku dan perkataannya merupakan cerminan dari *ilahiah* tersebut. Disamping itu, seorang da'i hendaklah mengambil pelajaran dari Rasulullah dan para sahabat serta para ulama shaleh terdahulu yang telah berjuang menegakkan nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran Islam. Untuk membuat suatu proses dakwah sesuai dengan yang diharapkan, seorang da'i harus memiliki kriteria-kriteria kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat. Memang sifat-sifat ideal seorang da'i sangat banyak dan beragam dan sangat sulit untuk merumuskannya

² Depertemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Sukses Mandiri, 2012), hlm. 421.

dalam poin-poin tertentu, namun paling tidak al-Qur'an dan Sunnah Nabi serta tingkah laku para sahabat dan para ulama dapat dijadikan sebagai aturan.³

Di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat terdapat dua bentuk pengajian yang mana pengajian masyarakat yang bertempat di Mesjid Taqwa yang dilaksanakan setiap malam kamis dan pengajian ibu-ibu yang bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Silayang yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at setelah sholat dzuhur dan penceramahnya oleh ustazd Wazirman yang sengaja mereka undang dan juga merupakan guru agama pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Aliyah yang dulunya disebut pendidikan guru agama (PGA). Dengan demikian, disamping ustazd ini guru bagi anak-anak mereka, ustazd ini juga guru bagi mereka selaku orang tua murid, sehingga keakraban antara mereka terjalin dengan baik.

Selain itu, disamping ustazd ini mampu menguasai materi dakwah yang disampaikan dan bisa mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya yang mendengarkan ceramah beliau, ustazd ini juga memiliki kepribadian yang *wara'* sehingga masyarakat sangat antusias dan merasa simpati mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh ustazd tersebut dan mencontoh kepribadiannya. Dengan kepribadian yang dimiliki oleh ustazd ini sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dakwah

³Faizah & Lalu Muhsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Rahmat semesta, 2006), hlm. 88-90.

melalui pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Dalam pelaksanaan dakwah yang disampaikan. Beliau memakai suatu metode dengan menggunakan metode al-Hikmah, yang diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dan hati yang bersih. Dan juga diartikan sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.⁴

Jadi maksud al-Hikmah dalam penelitian ini adalah bahwasanya ustazd dalam menyampaikan ceramah agama dengan cara bijaksana, yaitu menyampaikan pesan-pesan dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi yang menyenangkan serta tidak menimbulkan suatu yang meresahkan. Begitu juga dalam penerapan dakwah yang dilaksanakan di Desa itu, beliau juga memakai suatu pendekatan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u atau masyarakat tersebut, beliau tidak hanya berkomunikasi disaat berdakwah saja melainkan di luar berdakwah beliau juga melakukan pendekatan dan berkomunikasi dengan masyarakat, misalnya mengenai tentang bertani, bagi masyarakat yang kurang memahami bagaimana cara bertani yang baik maka secara langsung beliau menjelaskannya, sehingga apa yang disampaikan ustazd itu memang memuaskan bagi masyarakat tersebut.

Pada umumnya masyarakat Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat kebanyakan berpenghasilan dengan bertani, sehingga dengan demikian dakwah yang disampaikan beliau dapat dipahami

⁴Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003), hlm. 8-11.

oleh mad'u dan juga dapat dengan mudah diterima oleh mad'u sebagai objek dakwah (penerima dakwah) dan beliau juga bisa melakukan pendekatan yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik di luar waktu berdakwah. Merujuk dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik membahas dan mengangkat sebuah judul penelitian "Pengaruh Kepribadian Da'i Terhadap Efektivitas Dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat".

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

Kepribadian seorang da'i merupakan pola tingkah laku yang mencerminkan sikap dan watak seorang da'i dalam menyampaikan ceramah agama serta dengan kepribadian yang dimiliki oleh seorang da'i dapat mempengaruhi efektivitas dakwah, khususnya di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Ada dua macam kepribadian yang dimiliki oleh da'i, yaitu sebagai berikut:

1. Kepribadian yang bersifat rohani, yang mencakup tentang sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi da'i.
2. Kepribadian yang bersifat jasmani, yang mencakup tentang kesehatan fisik dan tata cara penampilan atau cara berpakaian seorang da'i.

C. Batasan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada, ternyata banyak sekali kepribadian da'i yang bisa mempengaruhi efektivitas dakwah, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka peneliti membatasi masalah tersebut hanya melihat tentang pengaruh kepribadian da'i dari segi kepribadian yang bersifat rohani, (yang dilihat dari segi sifat da'i yang *tawaddu* (rendah hati), dan sifat terbuka dalam persoalan apapun yang menyangkut permasalahan yang dihadapi masyarakat itu) dan bersifat jasmani (yang dilihat dari segi penampilan da'i di waktu berceramah) terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana kepribadian da'i di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana pengaruh kepribadian da'i terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepribadian da'i di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian da'i terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan Pembahasan

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Secara teoritis
 1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap masyarakat Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
 2. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan dalam membahas pokok yang sama.
 3. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Islam dalam bidang komunikasi penyiaran Islam pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN padangsidempuan.
- b. Secara praktis
 1. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.
 2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh kepribadian da'i terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

G. Defenisi Operasional

Berdasarkan pengkajian di atas berbagai literatur dan teori kedua variabel penelitian ini, yaitu kepribadian da'i sebagai variabel bebas (X), dan efektivitas dakwah sebagai variabel terikat (Y). Maka dapat dirumuskan defenisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Pengertian pengaruh

Arti kata pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda, dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan. Dan bisa juga diartikan sebagai daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak, atau perbuatan seseorang.⁵

2. Pengertian kepribadian da'i

Kepribadian merupakan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.⁶ Sedangkan da'i secara bahasa yang berarti orang menyeru, orang mengajak, orang yang menjamu"⁷. Da'i juga merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Adapun kepribadian da'i yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh sifat, sikap, watak, dan prilaku yang dimiliki oleh seorang da'i selaku penceramah

⁵ Sulhan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 346.

⁶ Kamus Bahasa Indonesia, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 896.

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hlm. 127.

agama yang dilaksanakan di sebuah pengajian yang berlokasi di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

3. Pengertian Efektivitas dakwah

Efektivitas berasal dari kata efektif yaitu ada akibatnya, manjur dan mujarab serta berhasil guna⁸. Efektivitas adalah pola berfikir dan melaksanakan sesuatu kegiatan dengan tepat sekali pada sasarannya tanpa ada menysar sedikit pun.⁹ Sedangkan Dakwah adalah menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu. Adapun yang dimaksud efektivitas dakwah dalam penelitian ini adalah menunjang tujuan yang hendak dicapai oleh seorang juru dakwah (da'i) demi mencapai keberhasilan dakwah yang dilaksanakan dalam pengajian yang dilaksanakan di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan pembahasan, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teoritis, sebagai acuan dalam membangun teori, kerangka berpikir, kajian terdahulu dan pengajuan hipotesis.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, sebagai langkah yang harus dilalui yang terdiri dari, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian,

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

⁹ *Ibid.*, hlm. 19.

metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengolahan data, uji coba instrument dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil dari penelitian, yaitu penjelasan deskripsi data, hasil pengujian Hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kepribadian da'i dan klasifikasi kepribadian yang dimiliki oleh da'i

a. Pengertian kepribadian

Secara etimologi, *personality* atau kepribadian berasal dari kata *persona* yang berarti topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri. Bagi bangsa romawi, yaitu *persona* berarti bagaimana seseorang tampak pada orang lain, jadi bukan diri yang sebenarnya. Adapun pribadi yang merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *person* atau *persona* dalam bahasa latin yang berarti manusia sebagai perseorangan, diri manusia atau diri orang sendiri.

Sumber lain melihat, pribadi adalah akar struktur dari kepribadian, sedangkan kepribadian adalah pola perilaku seseorang di dalam dunia. Secara Filosofis dapat dikatakan bahwa pribadi adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang difikir, dirasakan, dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku.¹ Kepribadian juga dapat diartikan sebagai sifat

¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hal. 2.

hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.²

Istilah "*kepribadian*" dalam beberapa literatur memiliki ragam makna dan pendekatan. Sebagian psikolog ada yang menyebutkan dengan *personality* (kepribadian) sendiri, sedangkan ilmu yang membahasnya disebut dengan *The psychology of personality*, atau *Theory of personality*. Kemudian *character* (watak atau perangai), sedangkan ilmu yang membicarakannya disebut dengan *The psychology of character* atau *Characterogi* dan *type* (tipe), sedangkan ilmu yang membahasnya disebut dengan *Typologi*.³

Secara umum, kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dilihat dari sudut tingkatannya maka kepribadian itu merupakan integrasi dari aspek-aspek supra-kesadaran (ketuhanan), kesadaran (kemanusiaan), dan pra-bawah kesadaran (kebinatangan). Sedangkan dari sudut fungsinya, kepribadian merupakan integrasi dari daya-daya *emosi*, *kognisi* dan *konasi*, yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara, dsb) maupun tingkah laku dalam (fikiran, perasaan, dsb).

²Kamus Bahasa Indonesia, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 896.

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 1.

Kepribadian juga merupakan suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya. Berdasarkan pengertian dari kata-kata tersebut beberapa para ahli mengemukakan defenisinya sebagai berikut:

1. Menurut Allport

Dengan mengecualikan beberapa sifat kepribadian dapat dibatasi sebagai cara bereaksi yang khas dari seseorang individu terhadap perangsang sosial dan kualitas penyesuaian diri yang dilakukan terhadap segi sosial dari lingkungannya.

2. Menurut A. May

Apa yang memungkinkan seseorang berbuat efektif atau memungkinkan seseorang mempunyai pengaruh terhadap orang lain, dengan kata lain kepribadian adalah nilai rangsang sosial seseorang.

3. Menurut Wood Worth

Kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.

4. Menurut Hartmann

Susunan yang terintegrasi dari ciri-ciri umum seseorang individu sebagaimana dinyatakan dalam corak khas yang tegas diperlihatkannya kepada

orang lain.⁴ Dalam diri manusia terdapat elemen jasmani sebagai struktur biologis kepribadiannya dan elemen ruhani sebagai struktur psikologis kepribadiannya. Sinergi kedua elemen ini disebut dengan *nafsani* yang merupakan struktur *psikofisik* kepribadian manusia. Struktur *nafsani* memiliki tiga daya, yaitu:

- a) Qalbu, yaitu yang memiliki fitrah ketuhanan (*ilaiyah*) sebagai aspek supra-kesadaran manusia yang berfungsi sebagai daya *emosi* (rasa).
 - b) Akal, yang memiliki fitrah kemanusiaan (*insaniah*) sebagai aspek kesadaran manusia yang berfungsi sebagai daya *kognisi* (cipta).
 - c) Nafsu, yang memiliki fitrah kehewanan (*hayawaniyyah*) sebagai aspek pra atau bawah-kesadaran manusia yang berfungsi sebagai daya *konasi* (karsa).
- Ketiga komponen fitrah *nafsani* ini berinteraksi untuk mewujudkan suatu tingkah laku.

b. Dinamika struktur kepribadian

1. Dinamika struktur jasmani

Struktur jasmani merupakan aspek biologis dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini tercipta bukan dipersiapkan untuk membentuk tingkah laku tersendiri, melainkan wadah atau tempat singgah struktur ruh. Kedirian dan

⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 201-202.

kesendirian struktur jasmani tidak akan mampu membentuk suatu tingkah laku lahiriah, apalagi tingkah laku *batiniah*.

Struktur jasmani memiliki daya atau energi yang mengembangkan proses fisiknya. Energi ini disebut dengan daya hidup (*al-hayah*). Suatu tingkah laku dapat terwujud apabila struktur jasmani telah ditempati struktur ruh. Proses ini terjadi pada manusia ketika usia empat bulan di dalam kandungan. Manusia memiliki struktur *nafsani*. Oleh karena itulah maka ia tidak mampu berinteraksi dengan sendirinya.

2. Dinamika Struktur Ruhani

Struktur ruhani merupakan aspek psikologi dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini tercipta dari alam amar Allah yang sifatnya *gaib*. Ia diciptakan untuk menjadi substansi sekaligus esensi kepribadian manusia. Suatu tingkah laku "*ruhaniah*" dapat terwujud dengan kesendirian struktur ruhani menyatu dengan struktur jasmani.

3. Dinamika Struktur Nafsani

Struktur nafsani merupakan struktur *psikofisik* dari kepribadian manusia. Struktur ini diciptakan untuk mengaktualisasi semua rencana dan perjanjian Allah Swt. Kepada manusia di alam arwah. Aktualisasi itu berwujud tingkah laku atau kepribadian. Struktur nafsani tidak sama dengan struktur jiwa

sebagaimana yang dipahami dalam psikologi Barat. Ia merupakan paduan integral antara struktur jasmani dan struktur ruhani. Aktivitas psikis tanpa fisik merupakan mesin atau robot. Kepribadian manusia yang terstruktur dari nafsani bukanlah seperti kepribadian malaikat dan hewan yang diprogram secara *deterministik*. Ia mampu berubah dan dapat menyusun drama kehidupannya sendiri. Kehidupan semacam itu akan terwujud apabila terjadi interaksi aktif antara aspek fisik dan aspek psikis dari struktur nafsani.⁵

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Drs. Ngalim purwanto, menulis beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain sebagai berikut:

1. Faktor biologis, faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, sering disebut dengan faktor fisiologis.
2. Faktor sosial, yang dimaksud disini adalah masyarakat.
3. Faktor kebudayaan, faktor kebudayaan yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian antara lain:

⁵Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 113-130.

a. *Values* (nilai-nilai)

Merupakan prinsip umum tingkah laku abstrak yang ada dalam pikiran anggota-anggota kelompok yang merupakan komitmen yang positif dan standar untuk mempertimbangkan tindakan dan tujuan tertentu.

b. Adat dan tradisi.

Adat merupakan aneka kelaziman dalam suatu daerah yang mengikuti pasang naik dan pasang surut situasi masyarakat yang menyangkut seni budaya masyarakat. Sedangkan tradisi merupakan suatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.

c. Pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan merupakan suatu yang dimiliki seseorang untuk mempelajari atau menguasai suatu bidang tertentu. Sedangkan keterampilan merupakan pengetahuan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara terstruktur sehingga membentuk kebiasaan baru seseorang.

d. Bahasa

Bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat.⁶ Teori-teori kepribadian dalam psikologi modern tidak dapat

⁶ Totok Sumantoro, *Psikologi Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Wonosobo: Sinar Grafika Offset, 1997), hlm. 143.

dipisahkan dari sejumlah faktor atau kejadian yang melatarbelakangi dan mempengaruhi pembentukannya. Pentingnya peranan faktor-faktor tersebut dalam pembentukan teori kepribadian modern bisa dianalogikan dengan peranan faktor-faktor bawaan dan lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor historis masa lampau

Sebagai bagian yang integral dari disiplin ilmu psikologi, teori kepribadian telah dikenai pengaruh oleh semua faktor yang mempengaruhi psikologi. Dari sekian banyak faktor historis yang berkaitan dan menghasilkan psikologi, ada empat diantaranya sebagai faktor utama yang berpengaruh langsung atas pembentukan teori kepribadian, yaitu antara lain:

- a) Pengobatan klinis Eropa

Pengobatan selalu dikaitkan dengan konsepsi atau pengertian tentang kepribadian manusia. Pengobatan klinis Eropa abad ke-18 dan ke-19 (terutama di Prancis), yang merupakan satu kekuatan atau faktor yang paling berpengaruh langsung atas struktur teori kepribadian abad ke-20. Pengobatan klinis Eropa pada masa itu secara umum didasari oleh pemahaman, klasifikasi, dan penyembuhan atas gangguan-gangguan mental.

b) Psikometrik

Para ahli psikologi mengembangkan dan menggunakan pendekatan psikometri untuk mengukur kaitan antara fungsi-fungsi dunia fisik dan dunia mental.

c) Behaviorisme

Adapun pengaruh atau peranan *behaviorisme* dalam pembentukan teori kepribadian terletak pada upaya-upaya untuk memandang tingkah laku secara objektif.

d) Psikologi Gestalt

Psikologi Gestalt dengan prinsipnya bahwa kesadaran dan tingkah laku manusia adalah satu totalitas.

2. Faktor-faktor kontemporer

Faktor-faktor kontemporer yang mempengaruhi teori kepribadian itu berasal baik dari dalam maupun dari luar psikologi. Dari dalam dan dari luar psikologi meliputi:

a. psikologi lintas budaya

Menghasilkan sejumlah informasi mengenai kehidupan dan pola tingkah laku bangsa-bangsa lain yang mendorong diadakannya revaluasi (peninjauan ulang) atas validitas dan reliabilitas yang ada termasuk teori kepribadian.

b. *kognitif* (berpikir, mengingat, mengamati)

Mendorong sejumlah teori kepribadian untuk lebih memperhatikan aspek *kognitif* manusia dalam penyusunan teorinya, dari luar psikologi, faktor kontemporer yang berpengaruh atas teori kepribadian sebagai contoh ialah pengaruh filsafat *eksistensialisme*. Aliran filsafat yang menekankan kebebasan, penentuan diri dan perubahan manusia.⁷

d. Struktur kepribadian Manusia

Dalam kepribadian manusia kadang terkandung sifat hewani yang tercermin dalam berbagai kebutuhan fisik yang harus dipenuhinya dalam kelangsungan hidupnya. Sigmund Freud, pendiri *psiko-analisis*, mengklasifikasikan struktur kepribadian manusia menjadi tiga bagian:

1. *Id*, adalah bagian dari jiwa yang memuat berbagai rangsangan yang timbul dari tubuh. Mempunyai fungsi menunaikan prinsip kehidupan asli manusia berupa penyaluran dorongan naluriah⁸. Ia patuh pada prinsip-prinsip “kelezatan”, dan selalu bertujuan untuk memenuhinya tanpa mempertimbangkan logika, moral, atau realitas.

⁷ Koswara, *Teori-teori Kepribadian*, cet 2, (Bandung: PT. Heresco, 1986), hlm. 12-19.

⁸ *Ibid.*, hlm. 32.

2. *Ego*, adalah bagian jiwa yang memegang kendali dan menguasai berbagai keinginan *instriktif* yang timbul dari *id*. Dan merupakan sistem yang berfungsi menyalurkan dorongan *id* ke dalam yang nyata.
3. *Superego*, adalah bagian jiwa yang terdiri dari ajaran-ajaran yang diterima seseorang dari kedua orang tuanya, para gurunya dan nilai-nilai budaya dimana ia tumbuh, dan menjadi kekuatan psikis internal yang menilai seseorang, mengawasi, mengkritiknya. *Superego* merupakan bagian yang luhur dalam diri manusia. Tujuan *superego* adalah membawa individu kearah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan dan moral.⁹

Dalam pandangan Islam struktur kepribadian merupakan aspek-aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang membentuk suatu kepribadian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Khayr al-Din al- Zarkali. Menurut al- Zarkali bahwa studi tentang diri manusia dapat dilihat melalui tiga sudut, yaitu:

- a. Jasad (*fisik*), apa dan bagaimana organisme dan sifat-sifat uniknya.
- b. Jiwa (*psikis*), apa dan bagaimana hakikat dan sifat-sifat uniknya.
- c. Jasad dan jiwa (*psikofisik*), berupa akhlak, perbuatan, dan gerakan.

⁹Totok Jumantoro, *Op.Cit.*, hlm. 143-146.

Ketiga kondisi tersebut dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan term *al-jasad*, *al-ruh*, dan *al-nafs*. *Jasad* merupakan aspek biologis atau fisik manusia, *ruh* merupakan aspek psikologis atau psikis manusia, sedangkan *nafs* merupakan aspek psikofisik manusia yang merupakan sinergi antara jasad dan ruh, Para ahli umumnya membedakan manusia dari dua aspek, yaitu *jasad* dan *ruh*. Mereka sedikit kali membedakan antara jasad, ruh, dan nafs, padahal ketiganya memiliki kriteria-kriteria tersendiri. *Jasad* dan *ruh* merupakan dimensi manusia yang berlawanan sifatnya. *Jasad* sifatnya kasar dan indrawi atau empiris dan kecenderungannya ingin mengejar kenikmatan duniawi atau material. Sedangkan *ruh* sifatnya halus dan *gaib*, asalnya dari hembusan langsung dari Allah dan kecenderungannya mengejar kenikmatan *samawi*, *ruhaniah* dan *ukhrawiah*. Masing-masing dimensi yang berlawanan ini pada prinsipnya saling membutuhkan. *Jasad* tanpa *ruh* merupakan substansi yang mati, sedangkan *ruh* tanpa *jasad* tidak dapat teraktualisasi. Oleh sebab itu, perlu adanya sinergi antara kedua aspek yang berlawanan ini, sehingga menjadi *nafs*. Dengan *nafs* maka masing-masing keinginan *jasad* dan *ruh* dalam diri manusia dapat dipenuhi.¹⁰ Dilihat dari segi tingkatan derajat manusia, terdapat tiga jenis kepribadian (jiwa), yaitu:

¹⁰ Abdul Mujib, *Op.Cit.*, hlm. 56-57.

1. Nafsu *ammarah bi su'*, yaitu kepribadian tingkat terendah. Ia dikuasai oleh hawa nafsu.
2. Nafsu *lawwamah*, yaitu kepribadian tingkat menengah. Ia berusaha keras untuk tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka. Terkadang ia merasa lemah dan jatuh dalam kesalahan.
3. Nafsu *muthmainnah*, yaitu kepribadian tingkat tertinggi (sempurna). Ia selalu taat kepada Allah SWT. Mampu mengekang hawa nafsu dan dapat menyeimbangkan antara tuntutan jasmani dan rohani.¹¹

e. Pengertian da'i

Da'i secara bahasa yang berarti orang menyeru, orang mengajak, orang yang menjamu".¹² Secara fungsional da'i adalah pemimpin, yakni memimpin masyarakat kepada jalan tuhan. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang da'i memiliki sifat-sifat kepemimpinan atau *leadership*, Secara sosiologi, disamping menjalankan kepemimpinan keagamaan, da'i dimungkinkan juga untuk menjalankan kepemimpinan dalam bidang lain,

¹¹Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 229.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hlm. 127.

misalnya ekonomi, sosial, seni budaya, ilmu pengetahuan, dan sudah tentu lapangan hidup kekeluargaan.¹³

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i ini sering dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Nasaruddin lathief mendefenisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Menurut Hasyimi, juru dakwah adalah penasehat, para pemimpin dan pemberi peringatan yang memberi nasehat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'at* dan *wa'it* (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat

¹³ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Pirdaus Cet. 1, 1999), hlm. 200-201.

untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia, Sedangkan menurut M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.

Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasinya disebut komunikator. Untuk dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai da'i atau *mubaligh* adalah:

1. Secara umum, setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan yang diperintahkan, "sampaikan walaupun hanya satu ayat".
2. Secara khusus, mereka yang mengambil spesialisasi khusus dalam bidang agama Islam yang dikenal panggilan dengan ulama.¹⁴

Seorang da'i harus menguasai ilmu keislaman secara luas dan mendalam baik menyangkut tauhid, syari'ah, akhlak, dan pengetahuan yang dimiliki seorang da'i, maka semakin banyak pula yang diberikannya kepada umat manusia yang diseru, da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 79-80.

dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

Profil da'i yang dikehendaki oleh dunia modern, yang memahami kondisi dan situasi masyarakat yang menjadi sasarannya melalui pendekatan-pendekatan psikologis, politis, ekonomis, kultural dan sebagainya. Untuk itu seorang da'i harus dilengkapi dengan pengetahuan yang cukup luas karena tugasnya sangat berat. Sebab manusia yang berada dalam situasi dan kondisi lingkungan yang berbeda-beda, maka da'i harus mampu berinteraksi dengan alam lingkungan itu, jadi tugas da'i sebagai psikolog adalah membentuk watak manusia sesuai dengan ajaran Islam. Bila watak dapat dibentuk oleh subjek dakwah itu akan dapat dijinakkan, digerakkan, dan diarahkan yang pada gilirannya akan dapat dibentuk dan diperbaiki sesuai dengan ajaran agama.

Sebagai da'i, pelaksana dakwah sekurang-kurangnya harus:

1. Sanggup menyelesaikan beban yang ditugaskan pada dirinya, mempertahankan agama sebagai kebenaran mutlak, dan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan sebagai keyakinan dan prinsip hidup yang benar.

2. Mampu mengubah hidup manusia lebih berharga dan memberi kemampuan kepada mereka untuk menjadikan hidupnya di dunia ini sebagai investasi untuk kehidupannya di akhirat kelak.
3. Pribadi atau individu yang selalu eksis dan konsisten terhadap tujuan dakwah, fungsi dan peranannya.¹⁵

Adapun ciri ataupun nilai-nilai pribadi yang hendaknya dimiliki oleh pemimpin dakwah atau da'i antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Berpandangan jauh kemasa depan

Seorang pemimpin haruslah memiliki ketajaman pandangan jauh kemasa depan. Perhatian dan pikirannya tidak boleh hanya berhenti pada peristiwa yang terjadi dan dihadapi pada masa kini saja, tetapi ia harus dapat melepaskan diri dan mengangkat pandangannya dari peristiwa sekarang untuk diarahkan kemasa depan yang penuh dengan serba kemungkinan.

- b. Bersikap dan bertindak bijaksana

Dengan sikap bijaksana sebagaimana diperintahkan Allah dan Rasulnya, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u dengan senang hati.

¹⁵ Jamaluddin Kafie, *Op.cit.*, hlm. 30-31.

c. Berpandangan luas

Usaha dakwah tersebut akan dapat berjalan efektif bilamana penyelenggaraannya dipimpin oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan luas, sehingga dalam menghadapi berbagai masalah da'i dapat memecahkan persoalan yang dihadapi oleh mad'unya.

d. Bersikap dan bertindak adil

Dengan adanya sikap adil pada diri seorang da'i, maka da'i akan selalu berpandangan obyektif.

e. Berpendirian teguh

Pimpinan dakwah yang tidak mempunyai pendirian tentulah akan mudah menimbulkan dan mengakibatkan kegelisahan dan kekacauan dikalangan orang-orang yang dipimpinnya.

f. Mempunyai keyakinan bahwa misinya akan berhasil

Keyakinan dan keberhasilan misi yang dipimpinnya itu merupakan modal yang berharga bagi pimpinan berupa tumbuhnya kemantapan dalam sikap dan tindakan.

g. Mampu berkomunikasi.

Disamping harus selalu menyampaikan ide, saran, nasehat, bimbingan dan informasi-informasi lainnya, seorang da'i harus berhubungan baik dengan

pihak lain. Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa pimpinan dakwah atau da'i itu harus memiliki kelebihan-kelebihan mental, fisik, dan intelektual dibandingkan dengan ukuran rata-rata dari orang yang dipimpinnya atau disebut sebagai mad'u.¹⁶

f. Faktor yang mendekatkan hubungan da'i dan mad'u

Da'i sebagai komunikator sudah tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan semata-mata tetapi dia harus juga *concern* terhadap kelanjutan efek komunikasinya terhadap komunikan. Di dalam al-Quran suroh al-Ahzab ayat 70 terdapat sebuah isyarat bahwa pesona da'i saja tidak cukup untuk menghantarkan pada peluang keberhasilan dakwah tanpa dibarengi keahlian dalam mengemas pesan dakwah menarik dan dapat dipahami oleh mad'u manakala disampaikan sesuai dengan cara berfikir dan merasa mad'u.¹⁷ Ketertarikan dan sikap positif masyarakat terhadap da'i dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain:

1. Ketertarikan masyarakat kepada da'i disebabkan karena daya pesona sang da'i, misalnya orangnya gagah, sikapnya lemah lembut dan halus budi, memiliki kemampuan membantu masyarakat dalam memecahkan masalah

¹⁶ ABD Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), hlm. 39-43.

¹⁷ Munzier Suparta & Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 161.

sosial mereka, dan mampu memberikan harapan masa depan kepada masyarakat luas.

2. Ketertarikan karena kehadiran da'i tepat pada saat masyarakat membutuhkan kehadiran figur seorang da'i.
3. Masyarakat sedang merindukan hadirnya seorang pemimpin spritual yang diidamkan, dan kedekatan hubungan antara da'i dan mad'u.

Sikap positif dan kesukaan atau ketertarikan orang kepada da'i dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesamaan karakteristik personal, yaitu kesamaan agama, keyakinan, aliran, ideologi, nilai-nilai yang dianut dan sikap terhadap sesuatu.
- b. Kesamaan tekanan psikologis, yaitu orang yang sedang tertekan perasaannya cenderung tertarik kepada orang lain yang juga sedang tertekan.
- c. Rendahnya harga diri, yaitu orang yang rendah diri cenderung tertarik kepada orang yang dianggap dapat melindungi dirinya.¹⁸

g. Klasifikasi kepribadian yang dimiliki oleh seorang da'i

Juru dakwah (da'i) adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Setiap muslim yang hendak menyampaikan

¹⁸ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 97-99.

dakwah khususnya juru dakwah (da'i) profesional yang mengkhususkan diri dibidang dakwah seharusnya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, apakah kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat fisik.

Untuk membuat suatu proses dakwah sesuai dengan yang diharapkan, seorang da'i harus memiliki kriteria-kriteria kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat. Memang sifat-sifat ideal seorang da'i sangat banyak dan beragam dan sangat sulit untuk merumuskannya dalam poin-poin tertentu, namun paling tidak al-Qur'an dan Sunnah nabi serta tingkah laku para sahabat dan para ulama dapat dijadikan panutan sebagai aturan. Kepribadian da'i mencakup sebagai berikut:

1. Kepribadian yang bersifat Rohaniah

Kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya, berdakwah tidak hanya menyampaikan materi, tapi juga harus memberikan teladan bagi umat yang diseru. Keteladanan jauh lebih besar pengaruhnya dari pada kata-kata, hal ini sejalan dengan ungkapan hikmah "*Lisan al-hal abyantum lisan al- maqal*" (Kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan). Klasifikasi kepribadian da'i yang bersifat rohaniah mencakup sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi da'i. Ketiga

masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang da'i.

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh para Rasul, khususnya Nabi Muhammad Saw. Antara lain sebagai berikut:

a. *Shiddiq* (benar)

Sifat ini merupakan suatu yang dibutuhkan suatu manusia, selain hubungan dakwah bagi para Nabi yang merupakan sifat yang tetap, bahkan sifat yang suci bagi mereka, karena tidak mungkin bagi seorang Nabi yang memiliki sifat-sifat seperti: berdusta, berbohong, dan sifat-sifat yang buruk lainnya. Karena sifat-sifat ini tidak pantas dimiliki oleh orang yang berdakwah.

b. *Amanah* (dapat dipercaya)

Bahwa Nabi itu dapat dipercaya atas wahyu yang diturunkan Allah Swt, kemudian menyampaikan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya kepada hamba-Nya, tanpa menambah atau mengurangi apa yang disampaikan Allah kepada Nabi. Maka para Nabi yang mulia, mereka benar-benar menyampaikan amanat dengan jalan yang sempurna, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an suroh at-Takwir ayat 24, sebagai berikut:

وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضِنِينٍ ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan dia (Muhammad) bukanlah seorang yang kikir (enggan) untuk menerangkan yang gaib.

Seandainya para Nabi tidak mempunyai amanat, tentu manusia tidak merasa aman atas wahyu yang telah diturunkan kepada para Rasul Allah Swt.¹⁹

c. *Tabligh* (menyampaikan)

Rasul adalah penyampai segala sesuatu yang diberikan Allah kepadanya. Allah memilihnya dan memberikan wahyu kepadanya, memerintahkannya dan menyampaikan semua syariat dan hukumnya kepada manusia. Berdasarkan firman Allah yang ditujukan kepada Rasul-Nya, termasuk Nabi Muhammad Saw, yang terdapat dalam suroh Al-Maidah ayat 67 sebagai berikut:

﴿يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ق إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia[430]. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

d. *Fathanah* (Cerdik)

Dengan sifat ini, seorang Rasul dapat mengetahui apa yang diilhamkan kepadanya berupa wahyu. Dengan sifat itu pula ia dapat mengingat tanpa lupa

¹⁹Muhammad Ali Ash Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, (Surabaya: PT Bina Ibnu Offset, 1993), hlm. 66-70.

dan dapat menyampaikan apa yang diwahyukan kepadanya sesuai dengan perintah Allah dan dapat memperbaiki umatnya dengan pendidikan dan kebijaksanaan yang sesuai dengan tabiat mereka.²⁰ Begitu juga halnya dengan da'i, seorang da'i juga harus memiliki sifat-sifat yang terpuji, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sifat-Sifat da'i

a. Beriman dan Bertaqwa kepada Allah Swt

Kepribadian da'i yang terpenting adalah iman dan taqwa kepada Allah Swt. Sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak da'i. Seorang da'i tidak mungkin menyeru mad'unya (sasaran dakwah) beriman kepada Allah Swt. Kalau tidak ada hubungan antara da'i dan Allah Swt. Tidak mungkin juga seorang da'i mengajak mad'unya berjalan diatas jalan Allah Swt. Kalau da'i sendiri tidak mengenal jalan tersebut. Sifat da'i dijelaskan Allah Swt.

Dalam al-Qur'an suroh al-Baqarah ayat 44, sebagai berikut:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾



Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

²⁰Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 292-299.

b. Ahli Tobat

Sifat tobat dalam diri da'i, berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang-orang yang menjadi mad'unya.

c. Ahli Ibadah

Seorang da'i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan, atau perkataan dimana pun dan kapan pun. Dan segala ibadahnya ditujukan hanya kepada Allah, dan bukan karena manusia.

Allah berfirman dalam surah al-An'am: 162, sebagai berikut:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

d. Amanah dan Shidq

Amanah dan Shidq merupakan dua sifat yang selalu ada bersama. Yang harus dimiliki oleh seorang da'i, karena apabila seorang da'i memiliki kedua sifat itu maka mad'u akan cepat percaya dan menerima ajakan dakwahnya.

e. Tulus Ikhlas dan tidak Mementingkan Pribadi

Niat yang tulus tanpa pamrih, salah satu syarat yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang da'i, sebab dakwah adalah suatu pekerjaan yang bersifat *ubudiyah*, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah Swt. Yang memerlukan keikhlasan lahir batin. Hal ini Allah terangkan dalam surat *al-bayyinah* ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

Juga merupakan kewajiban bagi setiap da'i untuk mengikhhlaskan diri kepada Allah Swt. Bukan karena keinginan untuk *riya'* (pamer supaya dilihat orang) dan *sum'ah* (supaya didengar orang) dan bukan pula untuk mendapatkan pujian dan sanjungan manusia. Hanya saja ia berdakwah untuk mengharapkan ridho Allah Swt.

f. *Tawaddu* (Rendah Hati)

Rendah hati bukanlah rendah diri (merasa terhina dibanding derajat dan martabat orang lain), rendah hati dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina dan mencela orang lain.

g. Sifat Terbuka

Seorang da'i adalah manusia biasa yang juga tidak luput dari salah dan lupa. Agar dakwah dapat berhasil, da'i diharuskan memiliki sifat terbuka dalam arti bila ada kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila ia mendapatkan kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapatnya yang kurang baik.

2. Sikap Seorang Da'i

Sikap dan tingkah laku da'i merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai suatu komunitas sosial lebih cenderung menilai karakter dan tabiat seseorang dari pola tingkah laku keseharian yang dapat dilihat dan didengar. Diantara sikap-sikap ideal yang dimiliki oleh para da'i.

a. Berakhlak Mulia

Berbudi pekerti yang baik adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siapa pun terlebih-lebih seorang da'i. Hamka mengatakan bahwa alat dakwah yang paling utama adalah akhlak dan budi pekerti. Oleh karena itu Rasulullah Saw diutus tidak lain untuk memperbaiki moralitas umat manusia, beliau bersabda:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Hisyam dari Bapaknya dari 'Abdullah bin Az Zubair mengenai

firman Allah; Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf (Al A'raf: 199). Dia berkata; Tidaklah Allah menurunkan kecuali mengenai akhlak manusia. 'Abdullah bin Barrad berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah Telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Bapaknya dari 'Abdullah bin Az Zubair dia berkata; 'Allah menyuruh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam agar memaafkan kesalahan manusia kepada beliau.' -atau kurang lebih demikianlah apa yang ia katakan".(BUKHARI - 4277).

b. Disiplin dan bijaksana

Acuh tak acuh adalah perbuatan yang sangat tidak disukai orang lain. Oleh karena itu disiplin dalam arti luas sangat dibutuhkan oleh seorang da'i dalam mengemban tugasnya sebagai *mubaliq*, begitu juga bijaksana dalam menjalankan tugas sangat berperan dalam menunjang keberhasilan dakwah.

c. *Wara'* dan Berwibawa

Sikap *wara'* adalah menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal sholeh, sikap ini dapat menimbulkan kewibawaan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk percaya menerima suatu ajakan.

d. Berpandangan Luas

Seorang da'i dalam menentukan strategi dakwahnya sangat perlu berpandangan jauh, tidak fanatik pada satu golongan saja dan waspada dalam menjalankan tugasnya. Berpandangan luas dapat berarti bijaksana dan arif dalam melihat dan menyelesaikan segala permasalahan dan tidak melihat

permasalahan hanya dari sudut pandang dan mengabaikan sudut pandang yang lain.

e. Berpengetahuan yang cukup

Beberapa pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tentang dakwah sangat menentukan corak strategi dakwah seorang da'i seharusnya dilengkapi dengan ilmu pengetahuan agar pekerjaannya dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien. Untuk menjadikan pesan dakwah sampai secara tepat kepada mad'u, seorang da'i juga harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang semua hal yang berhubungan dengan mad'u baik bahasa, tradisi, psikologis, budaya, dan temperamen.

2. Kepribadian yang bersifat jasmani.

a. Sehat Jasmani

Seorang da'i yang profesional yang berdakwah dengan jumlah sasaran yang banyak maka kesehatan jasmani mutlak diperlukan sebab kondisi badan yang tidak memungkinkan, sedikit banyaknya dapat mengurangi kegairahan da'i dalam melakukan aktivitas dakwah.

b. Berpakaian sopan dan rapi

Pakaian yang sopan, dan pantas mendorong rasa simpati seseorang pada orang lain bahkan pakaian pun berdampak pada kewibawaan seseorang.

Bagi seorang da'i masalah pakaian harus mendapat perhatian serius, sebab pakaian yang digunakan menunjukkan kepribadiannya, Achmad Mubarak dalam psikologi dakwah menambahkan bahwa seorang da'i juga harus memiliki beberapa kemampuan diantaranya:

1. Kemampuan berkomunikasi

Dakwah adalah mengkomunikasikan pesan kepada mad'u. Komunikasi dapat berhasil manakala pesan dakwah itu dipahami oleh mad'u dan pesan dakwah tersebut mudah dipahami bila disampaikan sesuai dengan cara berfikir dan merasa mad'u.

2. Pemberani

Dalam tingkatan tertentu seorang da'i adalah pemimpin masyarakat. Keberanian diperlukan da'i untuk menyuarakan kebenaran manakala ia dihadapkan pada berbagai tantangan. Jadi seorang da'i memiliki kewajiban untuk selalu berusaha meningkatkan kepribadiannya sampai menjadi pribadi yang sempurna.

3. Kemampuan penguasaan diri

Seorang da'i harus mampu menguasai diri jangan sampai mengesankan sifat-sifat sombong, angkuh dan kaku karena sifat-sifat tersebut

akan hanya menciptakan kerenggangan komunikasi yang berakibat keengganan audiens (mad'u) untuk dekat dengan komunikatornya (da'i).

3. Pengertian Efektivitas Dakwah

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya dapat membawa hasil, berhasil guna²¹. Efektivitas adalah ketepatan, hasil guna dan menunjang tujuan.²² Secara etimologi pengertian dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a, yad'u, da'watan*.²³ Dengan demikian kata dakwah tersebut merupakan ism masdar dari kata *da'a* yang dalam ensklopedia Islam diartikan sebagai ajakan kepada Islam.²⁴ Jadi dapat dipahami bahwa kata dakwah dalam pengertian etimologi adalah menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu.²⁵ Dakwah dalam arti yang demikian terdapat dalam al-Qur'an suroh Yunus ayat 25, sebagai berikut:

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)

Ada juga yang mengungkapkan beberapa defenisi mengenai dakwah:

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, edisi 111, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

²² Pius A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 128.

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 127.

²⁴ Tim Penulis Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 125.

²⁵ Mahmud Yunus, *Loc. Cit.*

Pertama: Menurut Thoha Yahya Oemar, MA. Pengertian dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Kedua: Menurut: H. Rusydi HAMKA. “ Dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau sekelompok masyarakat, agar terjadi perubahan pengertian, sikap, tingkah laku, pandangan hidup dan keyakinan, perbuatan, cara berfikir maupun tata nilainya. Yang pada gilirannya akan mengubah tatanan kemasyarakatan dalam proses yang dinamik”.

Ketiga: Menurut: M. Quraish Shihab. “ Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa secara garis besarnya ruang lingkup kegiatan dakwah dapat dikelompokkan menjadi 2 hal, yaitu:

1. Memberikan bimbingan kearah pembinaan yang bersifat akidah, ibadah, dan muamalah, seperti tuntutan tauhid, sholat, puasa, zakat, haji dan pengetahuan agama dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada

Allah secara vertikal, serta hubungan antara sesama manusia dan alam sekitar, guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat secara horizontal. Kontek ini lebih menekankan pada kedudukan manusia sebagai hamba Allah yang harus menjadikan seluruh aktivitas kehidupannya untuk beribadah kepada Allah, yang terdapat dalam al-Qur'an surah Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

2. Memberikan bimbingan kearah pembinaan yang bersifat *amaliyah* yang meliputi bidang-bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, sosial, kesehatan, budaya, dan politik serta hubungan bilateral. Dalam rangka meningkatkan kehidupan yang layak dan harmonis guna memperoleh kemaslahatan dunia yang diridhoi Allah Swt. Kontek ini lebih menekankan pada fungsi manusia selaku khalifah Allah di bumi yang bertugas memakmurkan bumi dan memperbaikinya. Terdapat dalam surah Hud: 61, sebagai berikut:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ
 هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي
 قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٧٦﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

a. Efektivitas Aplikasi Dakwah

Dakwah pada dasarnya merupakan proses memotivasi dan persuasif, artinya dalam prosesnya dakwah merupakan proses memotivasi dan mempersuasi mad'u supaya menerima pesan dakwah. Proses motivasi dan persuasi itu sendiri bersifat abstrak, artinya proses peralihan lambang atau pesan, baik melalui proses motivasi ataupun persuasi, dari da'i kepada mad'u bukan suatu aktivitas yang dapat dianalisis secara empiris. Dalam hal ini ada pendapat Stewart L Tubb dan Sylvia dalam karyanya "*Human Communication: An Interpersonal Perspective*". Menyebutkan bahwa tanda-tanda komunikasi yang efektif ada lima hal:

1. Pengertian

Pengertian artinya penerimaan cermat isi stimulus yang dimaksud oleh komunikator. Setiap pelaku dakwah harus menaruh perhatiannya yang mendalam. Karena perbedaan yang timbul sebagai akibat salah memberikan tanggapan atau salah tafsir akan menyebabkan menjauh dari tujuan dakwah itu sendiri.

2. Kesenangan

Aktivitas dakwah harus mampu menimbulkan kesenangan pada setiap diri mad'u. Hanya persoalannya, bagaimana Islam yang dikatakan” pembawa berita gembira”, itu disajikan pada setiap orang yang mampu menimbulkan kesadaran dan mampu menimbulkan rasa puas.

3. Mempengaruhi sikap

Di dalam dakwah, perlu diterapkan dakwah yang bersifat persuasif, artinya proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti kehendaknya sendiri. Berhasil tidaknya dakwah persuasif itu sangat erat kaitannya dengan apa yang melekat pada diri da'i, seorang da'i yang berpengaruh bukan saja apa yang ia katakan, tetapi juga keadaan dia sendiri. Ia tidak dapat menyuruh pendengar hanya memperhatikan apa yang ia katakan.

Pendengar juga akan memperhatikan siapa yang mengatakan. Atau dengan kata lain karisma dan keteladanan seorang da'i mutlak diperlukan demi suksesnya aktifitas dakwah.

4. Hubungan sosial yang baik

Dakwah juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dan setiap manusia pasti menginginkan hubungan yang positif dengan orang lain, tidak ada yang ingin dikucilkan dalam masyarakat. Dakwah harus dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang harmonis, bukan membawa perpecahan diantara anggota masyarakat. Disinilah pentingnya strategi dakwah dengan pendekatan kejiwaan, sehingga Islam sebagai *rahmatan lil alamin* terwujud, bukan sebagai bencana.

5. Tindakan

Dengan dakwah yang dilakukan terus menerus, mad'u kemudian terdorong bukan hanya merubah sikap tapi ada kemauan untuk melakukan apa yang dianjurkan oleh da'i. Misalnya tidak menjalankan sholat menjadi patuh, dan kikir menjadi pemberi, dan prilaku kasar mejadi lemah lembut. Efektivitas

dakwah biasanya diukur dengan tindakan sebagai tolak ukurnya, dikatakan efektif.²⁶

b. Kepribadian da'i terhadap efektivitas dakwah

Dakwah intinya adalah mengajak orang lain atau mempengaruhi orang lain agar mereka mau memenuhi ajakan da'i. Belum tentu mad'u akan senang atas ajakan seorang da'i, jadi permasalahannya adalah bagaimana caranya agar orang akan senang hati mengikuti ajakan da'i. Untuk itu da'i harus mengetahui apa yang menyebabkan orang suka dan apa yang menyebabkan orang tidak suka, maka seorang da'i harus tahu faktor-faktor yang mempengaruhi dan kecenderungan-kecenderungan perilaku manusia, sehingga seruan dakwahnya sejalan dengan kebutuhan manusia itu sendiri.

Dengan demikian jika seorang da'i berdakwah setiap hari, tetapi masyarakatnya tidak paham, malah mereka merasa jengkel kepadanya dan seruan-seruannya tidak mendorong mereka melakukan sesuatu, itu semua merupakan indikasi bahwa dakwah dari da'i tersebut tidak efektif. Agar dakwahnya efektif, sebenarnya bahwa komunikasi dakwah membuat kedua belah pihak yaitu antara da'i dan mad'u belajar dari manusia, karena kepribadian manusia terbantu secara perlahan-lahan melalui interaksi dengan

²⁶ Totok Jumantoro, *Op. Cit.*, hlm. 30-36.

orang lain yang ada disekitarnya. Seorang da'i pasti akan mengambil pelajaran dari dakwahnya yang ditolak masyarakat, begitupun masyarakat akan mengambil pelajaran dan hubungannya dengan da'i, positif dan negatif. Kepribadian manusia dapat pula diketahui melalui bagaimana ia menerima pesannya kepada orang lain. Dari cara bertanya dan merespon, masyarakat kemudian tahu bagaimana kepribadian orang itu. Manusia juga tidak semata dibentuk oleh lingkungannya, tetapi juga oleh caranya menterjemahkan pesan-pesan lingkungan yang diterima. Keterbatasan dakwah bukan hanya disebabkan oleh kehebatan da'i menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, tapi lebih ditentukan oleh bagaimana masyarakat sebagai mana mad'u menafsirkan pesan yang mereka terima dan bagaimana kepribadian seorang da'i itu dalam menyampaikan dakwahnya.²⁷

B. Kerangka Berfikir

Adanya pengaruh kepribadian da'i terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Apabila kepribadian da'i (X) baik apakah efektivitas dakwah (Y) baik. Jika semakin baik kepribadian da'i (X) maka efektivitas dakwah (Y) apakah semakin berjalan dengan baik yang sesuai dengan yang diharapkan.

²⁷ Achmad Mubarak, *Op. Cit.*, hlm. 13-14.

Sesuai dengan kajian-kajian teori yang membahas kepribadian da'i maka, variabel bebasnya adalah unsur yang mempengaruhi munculnya unsur yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kepribadian da'i dengan simbol X. Variabel terikat adalah unsur yang muncul dipengaruhi oleh adanya unsur yang lain. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah efektivitas dakwah dengan simbol Y.

C. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dalam pembahasan ini diambil dari skripsi yang di tulis atau diteliti oleh:

1. Sari madani rambe., dengan judul skripsi, "Profil Da'i Dalam Kaitannya Dengan Pencapaian Keberhasilan Dakwah (studi pada masyarakat Desa Simatorkis)." Hasil penelitiannya adalah adanya keberhasilan dakwah pada masyarakat Desa Simatorkis yang dapat dilihat dari sisi masyarakat yang mengamalkan ceramah yang disampaikan da'i dalam kegiatan dakwah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa masyarakat Desa Simatorkis selalu mengamalkan ceramah yang disampaikan oleh da'i dalam kegiatan dakwah yang dilakukan terbukti dari pelaksanaan ibadah masyarakat semakin meningkat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan bagaimana

akhlak seorang da'i dalam menyampaikan ceramah agama dalam meningkatkan ibadah melalui dakwah yang dilakukan di Desa Simatorkis, sehingga keberhasilan dakwah dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan da'i, sedangkan dengan penelitian penulis tentang kepribadian da'i terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, tapi hasilnya sama-sama signifikan.

2. Solatiah., dengan judul skripsi, "Profesional Da'i Dalam Melaksanakan Dakwah Di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu". Hasil dari penelitiannya da'i yang bertempat tinggal di Desa Huta Puli belum memenuhi standar dan kriteria yang seharusnya dimiliki oleh seorang da'i yang profesional, karena sebagian da'i kurang memakai manajemen dan suatu metode. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah membahas mengenai tentang manajemen dan metode dalam penyampaian ceramah agama di Desa Huta Puli, sedangkan penulis membahas mengenai kepribadian da'i dalam meningkatkan dakwah yang efektif, penulis juga memperkirakan adanya pengaruh kepribadian da'i terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian da’i terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahans kabupaten Pasaman Barat”.

Dilihat dari pernyataan uji hipotesis, adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *mixing* artinya dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik dan pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan antara variabel yang satu dengan variabel yang yang lain.¹ Bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Adapun data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.² Berdasarkan kutipan tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kepribadian da'i terhadap

¹ Ahmat Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, PTK, Penelitian Pengembang*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 16-17.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini berlokasi di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Mengingat Desa Jorong Silayang sebagai lokasi penelitian, di Desa itu terdapat dua pengajian yang mana pengajian masyarakat bertempat di Mesjid Taqwa dan pengajian ibi-ibu bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Silayang yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, selain itu faktor yang menyebabkannya karena lokasi tersebut dekat dengan tempat orang tua si peneliti tinggal. Dan peneliti bisa memperhatikan gerak gerik kepribadian da'i yang menyampaikan ceramah agama sekaligus mengumpulkan data-data yang akan diperoleh.

Waktu penelitian ini dimulai sejak Bulan Februari sampai Mei Tahun 2015, yang bertempat di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada penelitian korelasional. Menurut Suharsami Arikunto, penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada

tidaknya hubungan variabel antara dua atau beberapa variabel. Melalui teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan antara sebuah variabel dengan variabel yang lain. Besar atau tidaknya hubungan itu dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (Variabel X) dan variabel terikat (Variabel Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tentang kepribadian da'i, yang menyangkut tentang kepribadian yang bersifat rohani yang mencakup sifat, sikap dan kemampuan, dan kepribadian da'i yang bersifat jasmani yang mencakup tentang kesehatan dan cara penampilan atau cara berpakaian dari seorang da'i itu. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tentang efektivitas dakwah yang menyangkut tentang proses pencapaian dakwah yang hendak dicapai sehingga dakwah yang disampaikan berjalan secara lancar dan tujuannya benar-benar tercapai.

Penelitian korelasi tidak menuntut subjek banyak, jika peneliti bermaksud menggeneralisasikan peneliti harus mengambil sampel yang *representatif*, yakni sebaiknya peneliti menggunakan *teknik random sampel* yaitu dengan melakukan pengacakan agar kesalahan pengambilan sampel relatif kecil. Penelitian korelasional termasuk dalam kategori jenis penelitian kuantitatif. Secara filosofis prinsip penelitian kuantitatif, dengan demikian pola

berfikir yang dipakai disini adalah dengan memakai deduktif, yaitu pola berfikir yang bersifat umum.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek suatu penelitian.³ Populasi penelitian adalah seluruh anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁴ Yang dimaksud peneliti disini adalah seluruh masyarakat Desa Muaragobing Silayang yang terdiri dari 258 kepala keluarga. Disini peneliti mengambil populasi yang mengikuti pengajian yang terdiri dari bapak-bapak sebanyak 193 orang, ibu-ibu sebanyak 207 orang, dan remaja sebanyak 280, sebagaimana yang dijelaskan di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 1
Populasi penelitian

No	Populasi	Jumlah
1	Bapak-bapak	193 Orang
2	Ibu-ibu	207 Orang
3	Remaja	280 Orang
	Jumlah	680 Orang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan koperensi Dan praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

2. Sampel penelitian adalah bagian dari keseluruhan populasi.⁵ Dan sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Arikunto dalam menentukan sampel penelitian, jika objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika objeknya lebih dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10-25%.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka subjek penelitian ini diambil 10% dari seluruh jumlah populasi 680 orang. Jadi jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 68 orang. Pengambilan sampel ini didasarkan kepada *random sampling area*, karena peneliti menganggap semua subjek sama, maksudnya peneliti memberi hak yang sama kepada semua subjek. Maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Sebagaimana yang terdapat dalam tabel antara lain.

Tabel. 2
Sampel penelitian

No	Populasi	Jumlah	Sampel 10% dari populasi	Jumlah
1	Bapak-bapak	173 Orang	10% X 193 Orang	19 Orang
2	Ibu-ibu	207 Orang	10% X 207 Orang	21 Orang
3	Remaja	250 Orang	10% X 280 Orang	28 Orang
	Jumlah	680 Orang	10% X 680 Orang	68 Orang

⁵ *Ibid.*, hlm. 107.

⁶ *Ibid.*, hlm. 104.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang dimaksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang memberi respon ini disebut responden.⁷ Pada instrument ini peneliti mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi daftar alternatif jawaban kepada masyarakat Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang di tetapkan sebagai responden. Penyebaran angket dilakukan kepada masyarakat ataupun yang sebagai mad'u yang telah ditetapkan sebagai sampel atas persetujuan kepala jorong silayang yang didampingi salah seorang anggota masyarakat yang ditunjuk oleh kepala jorong. Selanjutnya jawaban responden dikumpulkan untuk dihitung dan mencantumkan pada tabel yang telah disediakan. Angket ini di susun berdasarkan indikator-indikator yang judul teorinya dari Defenisi Operasional, yang dilanjutkan dengan kisi-kisi instrument pada variabel bebas yaitu kepribadian da'i, pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang berjumlah 20 item, sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas dakwah, pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang berjumlah 20 item. Variabel ini di jaring melalui instrumen (angket) dan angket disusun dengan *skala likert*, skala ini berisikan

⁷ Suharsimin Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 136.

seperangkat pertanyaan yang merupakan pendapat mengenai subjek. Sebagian dari pertanyaan-pertanyaan itu memperlihatkan pendapat yang positif atau menyenangkan tentang subjek tersebut, dan sebagian lagi negatif atau tidak menyenangkan. Responden menilai pertanyaan itu dengan salah satu jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak Setuju (STS).⁸ Adapun konvensi nilai yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Responden menilai pertanyaan itu dengan salah satu jawaban sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), dan tidak pernah (TP).

Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

1. Untuk Option SS diberikan skor 4
2. Untuk Option S diberikan skor 3
3. Untuk Option J diberikan skor 2
4. Untuk Option TP diberikan Skor 1

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah:

1. Untuk Option SS diberikan skor 1
2. Untuk Option S diberikan skor 2
3. Untuk Option J diberikan skor 3

⁸ Ny. Ine I. Amirman Yousda Dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 71.

4. Untuk Option TP diberikan skor 4

Adapun kisi-kisi angket kepribadian da'i (variabel X), sebagai berikut:

Tabel. 3
Kisi-kisi angket variabel X

No	Indikator	Menyangkut tentang	Butir Soal
1	Sifat	Beriman dan Bertakwa kepada Allah SWT	1
		Ahli Ibadah	2,3
		Amanah dan Siddik	4,5
		Tawaddu'/Rendah diri	6
		Sifat terbuka	7,8
2	Sikap	Akhlak	9,10,11
		Disiplin dan Bijaksana	12,13,14
		Wara' dan Wibawa	15,16
		Pengetahuan	17
3	Jasmani	Kesehatan	18
		Penampilan	19
4	kemampuan	Berkomunikasi	20

Sedangkan kisi-kisi efektivitas dakwah sebagai (variabel Y), sebagai berikut:

Tabel. 4
Kisi-kisi angket variabel Y

No	Indikator	Butir soal
1	Pengertian dan pemahaman	1,2,3
2	Kesenangan	4,5,6
3	Perhatian	7,8
4	Mempengaruhi sikap	9,10
5	Hubungan sosial yang baik	11,12
7	Menghibur	13
8	Mengaplikasikan	14,15

9	Kesesuaian	16
10	Kedekatan	17
11	Respon	18
12	Umpan balik	19,20

2. Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan peneliti harus turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, tujuan, dan perasaan.⁹ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama merasakan serta berada dalam sirkulasi objek pengamatan. Hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat dan mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian.¹⁰ Dalam observasi partisipasi ini pengamat ikut ambil bagian dalam kegiatan objeknya dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap, jadi peneliti ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi atau data dari sumber data yang berhubungan dengan pengaruh kepribadian da'i terhadap efektivitas

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120

¹⁰ Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 144.

dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotalkan atau menghitung jawaban subjek pada penelitian angket.
2. Menetapkan skor frekuensi dan persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkannya pada tabel.
3. Untuk mengetahui hubungan variabel X dan variabel Y digunakan dengan rumus *korelasi product moment*.
4. Untuk menentukan tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel. 5
Standar penilaian

No	Skor	Interpretasi
1	0%-20%	Sangat kurang
2	21%-s40%	Kurang
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat baik

G. Uji Coba Instrument

1. Uji Validitas variabel X dan Y

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak. Untuk pengujian validitas digunakan 68 responden dengan 20 pertanyaan untuk variabel kepribadian da'i (X), 20 pertanyaan untuk variabel efektivitas dahwah (Y) di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ ($68 - 2 = 66$) sehingga r_{tabel} diperoleh = 0,239 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut valid atau tidak. Untuk mengambil keputusan valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid dan

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid

Tabel. 6
Uji Validitas Variabel X

No.Item pertanyaan	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keterangan
1	0,496	0,239	Valid
2	0,552	0,239	Valid
3	0,555	0,239	Valid
4	0,518	0,239	Valid
5	0,463	0,239	Valid
6	-0,062	0,239	Tidak Valid
7	0,467	0,239	Valid
8	0,500	0,239	Valid

9	0,266	0,239	Valid
10	0,607	0,239	Valid
11	0,361	0,239	Valid
12	0,526	0,239	Valid
13	0,336	0,239	Valid
14	0,486	0,239	Valid
15	0,419	0,239	Valid
16	0,295	0,239	Valid
17	0,228	0,239	Tidak Valid
18	0,072	0,239	Tidak Valid
19	0,376	0,239	Valid
20	0,505	0,239	Valid

Tabel. 7
Uji Validitas Variabel Y

No.Item pertanyaan	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keterangan
1	0,426	0,239	Valid
2	0,547	0,239	Valid
3	0,430	0,239	Valid
4	0,310	0,239	Valid
5	0,214	0,239	Tidak Valid
6	0,244	0,239	Valid
7	0,308	0,239	Valid
8	0,334	0,239	Valid
9	0,458	0,239	Valid
10	0,329	0,239	Valid
11	0,331	0,239	Valid
12	0,285	0,239	Valid
13	0,495	0,239	Valid
14	0,598	0,239	Valid
15	0,443	0,239	Valid
16	0,518	0,239	Valid
17	0,070	0,239	Tidak Valid
18	0,273	0,239	Valid
19	0,360	0,239	Valid
20	0,321	0,239	Valid

Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 20 pertanyaan untuk variabel X yang valid adalah 17 item pertanyaan yaitu nomor 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,19,20 dan 20 Pernyataan untuk variabel Y yang valid adalah 18 item pertanyaan yaitu nomor 1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20. Hasil valid dari pertanyaan-pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas variabel X dan Y

Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ ($68 - 2 = 66$) sehingga r_{tabel} diperoleh = 0,239 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Untuk mengambil keputusan reliabel atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan

jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Tabel. 8
Uji Reliabilitas Variabel X

No.Item pertanyaan	Harga r_{11}	Harga r_{tabel}	Keterangan
1	0,663	0,239	Reliabel
2	0,711	0,239	Reliabel
3	0,714	0,239	Reliabel
4	0,682	0,239	Reliabel
5	0,633	0,239	Reliabel
6	-0,131	0,239	Tidak Reliabel
7	0,636	0,239	Reliabel
8	0,667	0,239	Reliabel
9	0,420	0,239	Reliabel
10	0,756	0,239	Reliabel
11	0,531	0,239	Reliabel
12	0,690	0,239	Reliabel
13	0,503	0,239	Reliabel
14	0,654	0,239	Reliabel
15	0,591	0,239	Reliabel
16	0,456	0,239	Reliabel
17	0,371	0,239	Reliabel
18	0,135	0,239	Tidak Reliabel
19	0,546	0,239	Reliabel
20	0,671	0,239	Reliabel

Tabel. 9
Uji Reliabilitas Variabel Y

No. Item pertanyaan	Harga r_{11}	Harga r_{tabel}	Keterangan
1	0,597	0,239	Reliabel
2	0,707	0,239	Reliabel
3	0,602	0,239	Reliabel
4	0,473	0,239	Reliabel
5	0,353	0,239	Reliabel
6	0,393	0,239	Reliabel
7	0,471	0,239	Reliabel
8	0,501	0,239	Reliabel
9	0,629	0,239	Reliabel
10	0,495	0,239	Reliabel
11	0,498	0,239	Reliabel

12	0,444	0,239	Reliabel
13	0,662	0,239	Reliabel
14	0,748	0,239	Reliabel
15	0,614	0,239	Reliabel
16	0,682	0,239	Reliabel
17	0,131	0,239	Tidak Reliabel
18	0,429	0,239	Reliabel
19	0,529	0,239	Reliabel
20	0,486	0,239	Reliabel

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai sebagian besar $r_{11} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel-variabel tersebut valid dan reliabel untuk mengukur pengaruh kepribadian da'i terhadap efektifitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

H. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diukur dengan *skala likert*, *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. Untuk mengetahui kepribadian da'i (X) dan efektivitas dakwah (Y) digunakan rumus sebagai berikut:¹¹

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

¹¹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabet, 2010), Hlm. 87-88.

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel. 10
Kepribadian Da'i

No	Tingkat pencapaian	Kategori skor
1	0%-20%	Sangat kurang
2	21%-s40%	Kurang
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat baik

Tabel. 11
Efektivitas Dakwah

No	Tingkat pencapaian	Kategori skor
1	0%-20%	Sangat kurang
2	21%-s40%	Kurang
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat baik

Selanjutnya yang sudah baku disebarkan kepada sampel, dan hasilnya direkapitulasi dalam bentuk data, setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan :

1. Korelasi *Product Moment*

Teknik analisis *korelasi product moment* termasuk teknik statistik *parametrik* yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (*random*), datanya berdistribusi

normal, data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Jika salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan.

Rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dihitung

N : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah produk skor butir item

$\sum y$: Jumlah skor butir total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor butir item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor butir total

$\sum xy$: Jumlah produk butir

2. Uji Regresi

Regresi sederhana atau regresi bivariat merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel *criterion* atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel *predictor*

atau variabel bebas tunggal.¹² Rumus persamaan umum *regresi sederhana*

yaitu: $Y' = a + bx$

Dimana:

Y' = subjek dalam variabel dependent yang diprediksikan

a = harga Y bila $x = 0$

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent.

Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

x = subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

3. Uji signifikansi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila penelitian ini ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil *korelasi produk moment* tersebut diuji dengan uji signifikansi. Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara versial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independen lainnya. Disini peneliti menggunakan uji t melalui probabilitas. Adapun rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut:

¹² Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

T hitung=

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana : $t_{\text{hitung}} = t$

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Adapun masyarakat Jorong Silayang merupakan suatu daerah yang terletak di kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Sebelumnya jorong ini disebut Desa Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman, pada saat itu jorongnya prof. Sumbar. Namun reformasi pada Tahun 1998, maka pada tahun 2001 terjadi pemekaran sehingga Kabupaten Pasaman dimekarkan menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Pasaman Timur yang berinduk di Lubuk Sikaping dan Pasaman Barat yang berinduk di Simpang Empat. Begitu juga Kecamatan Sungai Beremas dimekarkan menjadi dua yaitu, Kecamatan Sungai Beremas yang berinduk di Air Bangis dan Kecamatan Ranah Batahan yang berinduk di Silaping. Begitu juga Desanya dimekarkan dengan menggabungkan antara Desa Muaramais, Lubuk Gobing, dan Silayang menjadi satu desa dengan tiga kepala jorong yang dipimpin oleh satu kepala desa. Disamping itu kecamatan ini dipimpin oleh seorang wali yang disebut Wali Nagari. Maka yang menjadi fokus penelitian disini adalah Desa Silayang yang dipimpin oleh kepala jorong yang bernama Khairuddin, S.Pd.

Adapun Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kepribadian da'i dan variabel efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Kepribadian da'i sebagai variabel independen (X) dan efektivitas dakwah sebagai variabel dependen (Y). Deskripsi dari setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepribadian da'i di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Untuk membuat suatu proses dakwah sesuai dengan yang diharapkan, seorang da'i harus memiliki kriteria-kriteria kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat. Karena kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah dan efektivitas dakwah berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh da'i. Kepribadian da'i di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat memberikan pengaruh yang positif kepada efektivitas dakwah yang dilaksanakan melalui pengajian yang dilaksanakan di Desa itu. Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai kepribadian da'i di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan

statistik, maka diperoleh skor-skor variabel kepribadian da'i yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel. 12
Variabel Kepribadian Da'i

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	63
2	Skor Terendah	34
3	Range (rentangan)	29
4	Skor mean (rata-rata)	48,02941
5	Median	51,644
6	Modus	50,9
7	Standar deviasi	5,828316

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel kepribadian da'i (Variabel X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 63 sampai skor terendah yaitu 34. Range (rentangan) sebesar 29, Nilai rata-rata (mean) sebesar 48,02941, nilai perentengahan atau disebut dengan median sebesar 51,644, untuk skor modus adalah 50,9, dan standar deviasi diperoleh 5,828316.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kepribadian da'i dengan jumlah kelas 8 serta interval adalah 4. (perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat dari lampiran.)

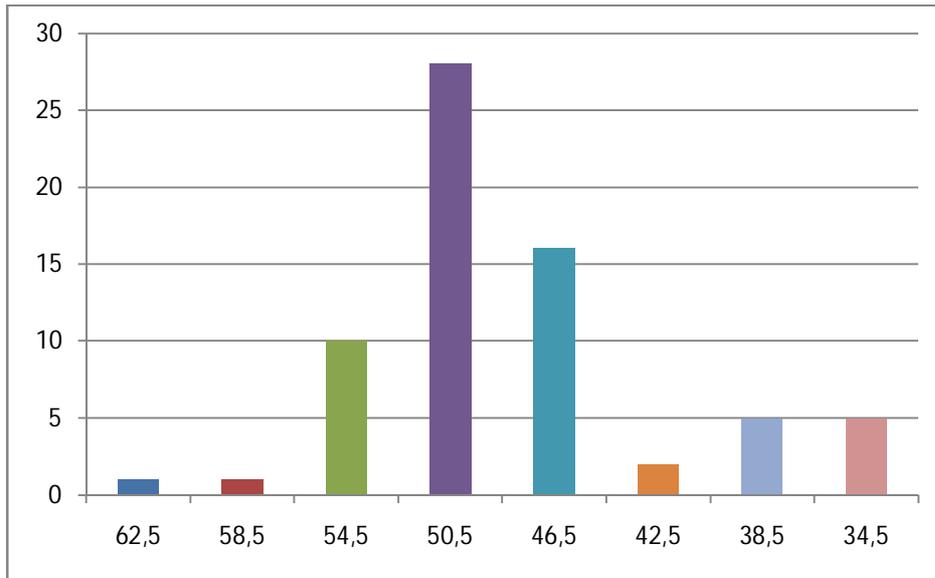
Tabel. 13
Distribusi frekuensi skor variabel kepribadian da'i

NO	Kelas Interval	Range	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	61- 64	62,5	1	1.471%
2	57-60	58,5	1	1.471%
3	53-56	54,5	10	14.706%
4	49-52	50,5	28	41.176%
5	45-48	46,5	16	23.529%
6	41-44	42,5	2	2.941%
7	37-40	38,5	5	7.353%
8	33-36	34,5	5	7.353%
	Jumlah		68	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (1,471%) memberikan skor terhadap kepribadian da'i, antara 61-63, sedangkan 1 responden (1,471%) memberikan skor antara 57-60, sedangkan skor 10 responden (14,706%) memberikan skor antara 53-56, sebanyak 28 responden (41,176%) memberikan skor antara 49-52, sebanyak 16 responden (23,592%) memberikan skor antara 45-48, sebanyak 2 responden (2,941%) memberikan skor antara 41-44, sebanyak 5 responden (7,353%) memberikan skor antara 37-40 dan responden yang memberikan antara 34-36 sebanyak 5 orang (7,353%).

Dari frekuensi variabel kepribadian da'i dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar. 1
Histogram Skor Variabel Kepribadian Da'i



Kepribadian da'i di Desa Jorang Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat diketahui melalui tingkat pencapaian yang di peroleh variabel kepribadian da'i adalah sebagai berikut:

$$\text{tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor } X}{\sum \text{reponden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{tingkat Pencapaian} = \frac{3266}{68 \times 17 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{tingkat Pencapaian} = \frac{3266}{4624}$$

$$\text{tingkat Pencapaian} = 0,706 \times 100\% = 70,6\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel kepribadian da'i di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian kepribadian da'i tergolong pada kategori cukup baik yaitu mencapai 70,6%.

2. Efektivitas Dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Skor variabel efektivitas dakwah yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel. 14
Variabel Efektivitas Dakwah

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor Tertinggi	68
2	Skor Terendah	40
3	Range (rentangan)	28
4	Skor mean (rata-rata)	53,85294
5	Median	51,228
6	Modus	55,25
7	Standar deviasi	5,5024

Dari tabel di atas yang diperoleh Skor tertinggi variabel efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sebesar 68 dan skor terendah 40, range (rentangan) sebesar 28, skor mean (rata-rata) sebesar 53,85294, nilai pertengahan atau disebut median sebesar 51,228, untuk skor nilai yang sering muncul atau disebut dengan modus

sebesar 55,25, dan standar deviasi diperoleh sebesar 5,5024. (perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat dari lampiran.)

Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 8 kelas, dengan interval kelas 4, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel. 15
Distribusi frekuensi skor variabel efektivitas dakwah

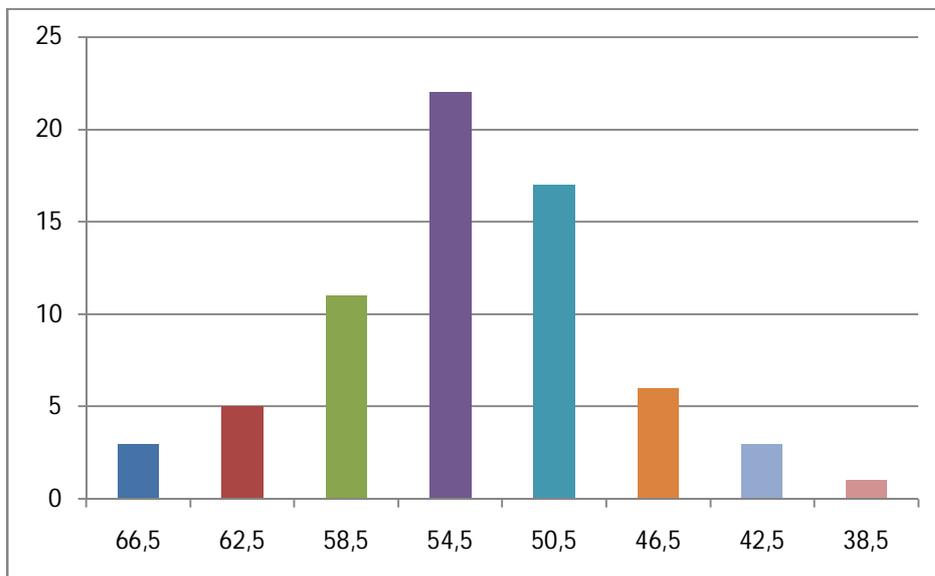
NO	Kelas Interval	Range	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif
1	65-68	66,5	3	4.412%
2	61-64	62,5	5	7.353%
3	57-60	58,5	11	16.18%
4	53-56	54,5	22	32.35%
5	49-52	50,5	17	25%
6	45-48	46,5	6	8.824%
7	41-44	42,5	3	4.412%
8	37-40	38,5	1	1.471%
	Jumlah		68	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 3 responden (4,412%) memberikan skor terhadap efektivitas dakwah, antara 65-68, sedangkan 5 responden (7,353%) memberikan skor antara 61-60, sedangkan skor 11 responden (16,18%) memberikan skor antara 57-60, sebanyak 22 responden (32,35%) memberikan skor antara 53-56, sebanyak 17 responden (25%)

memberikan skor antara 49-52, sebanyak 6 responden (8,824%) memberikan skor antara 45-48, sebanyak 3 responden (4,412%) memberikan skor antara 41-44, sebanyak 1 responden (1,471%) memberikan skor antara 37-40 dan responden yang memberikan skor antara 43-46 sebanyak 1 orang (1,471%).

Dari frekuensi efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar. 2
Histogram Skor Variabel Efektivitas Dakwah



Efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten pasaman Barat diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel Efektivitas dakwah sebagai berikut:

$$\text{tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor Y}}{\sum \text{reponden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi} \times 100\%}$$

$$\text{tingkat Pencapaian} = \frac{3662}{68 \times 18 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat Pencapaian} = \frac{3662}{4896}$$

$$\text{tingkat Pencapaian} = 0.7479 \times 100\% = 74,79\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel efektivitas dakwah di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian efektivitas dakwah tergolong kategori cukup baik yaitu mencapai 74,79%.

B. Hasil analisis korelasi

Untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka ditentukan dengan nilai r. Dengan demikian dalam analisis korelasi tersebut peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Korelasi *pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya

korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel. 20
Interpretasi Koefisien korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8- 1,00	Sangat Baik
0,6- 0,799	Baik
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

C. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “pengaruh kepribadian da’i terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dengan perhitungan pada tabel berikut ini:

Tabel. 21
Data penelitian kepribadian da’i dan efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	55	64	3025	4096	3520
2	63	66	3969	4356	4158
3	55	58	3025	3364	3190
4	52	62	2704	3844	3224
5	51	60	2601	3600	3060
6	51	57	2601	3249	2907

7	54	60	2916	3600	3240
8	47	52	2209	2704	2444
9	50	55	2500	3025	2750
10	49	67	2401	4489	3283
11	52	58	2704	3364	3016
12	45	53	2025	2809	2385
13	50	57	2500	3249	2850
14	49	53	2401	2809	2597
15	49	61	2401	3721	2989
16	53	61	2809	3721	3233
17	50	57	2500	3249	2850
18	55	60	3025	3600	3300
19	55	68	3025	4624	3740
20	40	49	1600	2401	1960
21	46	52	2116	2704	2392
22	46	57	2116	3249	2622
23	48	56	2304	3136	2688
24	46	51	2116	2601	2346
25	44	50	1936	2500	2200
26	49	53	2401	2809	2597
27	48	55	2304	3025	2640
28	53	55	2809	3025	2915
29	45	47	2025	2209	2115
30	51	56	2601	3136	2856
31	47	54	2209	2916	2538
32	51	52	2601	2704	2652
33	44	51	1936	2601	2244
34	52	54	2704	2916	2808
35	51	55	2601	3025	2805
36	57	61	3249	3721	3477
37	53	54	2809	2916	2862
38	49	58	2401	3364	2842
39	46	54	2116	2916	2484
40	54	55	2916	3025	2970
41	50	54	2500	2916	2700
42	51	55	2601	3025	2805
43	49	51	2401	2601	2499
44	47	51	2209	2601	2397

45	46	47	2116	2209	2162
46	50	53	2500	2809	2650
47	45	50	2025	2500	2250
48	51	55	2601	3025	2805
49	45	48	2025	2304	2160
50	49	54	2401	2916	2646
51	39	44	1521	1936	1716
52	37	44	1369	1936	1628
53	38	40	1444	1600	1520
54	49	55	2401	3025	2695
55	47	49	2209	2401	2303
56	37	52	1369	2704	1924
57	36	49	1296	2401	1764
58	50	52	2500	2704	2600
59	34	54	1156	2916	1836
60	52	47	2704	2209	2444
61	51	52	2601	2704	2652
62	55	47	3025	2209	2585
63	47	53	2209	2809	2491
64	50	48	2500	2304	2400
65	36	58	1296	3364	2088
66	35	49	1225	2401	1715
67	35	44	1225	1936	1540
68	50	49	2500	2401	2450
Σ	3266	3662	159140	199238	177174

Dari tabel tersebut diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan *product moment*, nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{68(177174) - (3266)(3662)}{\sqrt{\{68(159140) - (3266)^2\}\{68(199238) - (3662)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{12047832 - 11960092}{\sqrt{\{10821520 - 10666756\}\{13548184 - 13410244\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{87740}{\sqrt{\{154764\}\{137940\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{87740}{\sqrt{21348146160}}$$

$$R_{xy} = \frac{87740}{146110,0481}$$

$$R_{xy} = 0,601$$

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai $r = 0,601$, hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi peningkatan terhadap kepribadian da'i maka efektivitas dakwah juga akan meningkat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa nilai $0,601$ yang diperoleh dari perhitungan korelasi *pearson product moment* berada diantara $(0,60 - 7,99)$, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui berapa persen sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,601^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,361 \times 100\%$$

$$KP = 36,1\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,361 atau 36,1%. Jadi dapat diketahui bahwa 36,1% efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dapat dipengaruhi kepribadian da'i. Sedangkan 63,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r\sqrt{n-2} / \sqrt{1-r^2}$$

$$t_{hitung} = 0,601\sqrt{68-2} / \sqrt{1-0,601^2}$$

$$t_{hitung} = 0,601\sqrt{66} / \sqrt{1-0,361}$$

$$t_{hitung} = 0,601 \times 8,124 / \sqrt{0,639}$$

$$t_{hitung} = 4,882 / 0,799$$

$$t_{hitung} = 6,11$$

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,11. Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $dk = n-2 = 68-2 = 66$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,668$. Untuk pengambilan keputusan dapat dilihat seperti di bawah ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Jadi dengan demikian dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} 6,11 > t_{tabel} 1,668$. Artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa kepribadian da'i berpengaruh terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

D. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel X diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dan untuk memperoleh nilai dari analisis regresi tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{68 \cdot (129090) - (3226)(3662)}{68 \cdot (159140) - (3226)^2}$$

$$b = \frac{12047832 - 11960092}{10821520 - 10666756}$$

$$b = \frac{87740}{154764}$$

$$b = 0,567$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{3662 - (0,567) (3226)}{68}$$

$$a = \frac{3662 - 1851,586}{68}$$

$$a = \frac{1810,414101}{68}$$

$$a = 26,623$$

Dari hasil perhitungan regresi sederhana tersebut maka diperoleh nilai regresi sederhana sebagai berikut: Efektivitas dakwah = 26,623 + 0,567 kepribadian da'i.

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independennya yaitu kepribadian da'i. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$b = 0.567$, artinya jika variabel kepribadian da'i (X) dinaikkan atau ditingkatkan maka akan menyebabkan meningkatnya efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

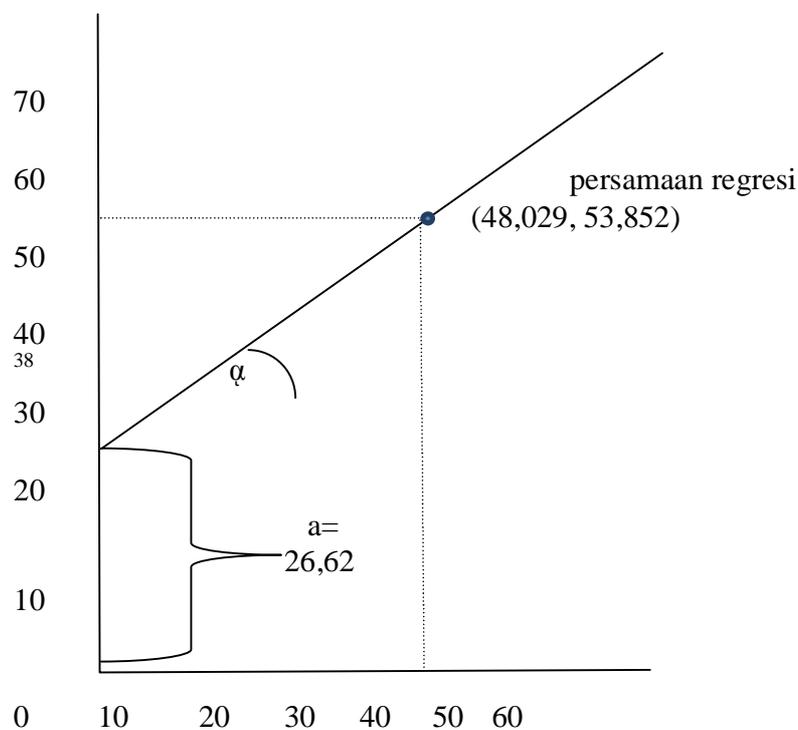
Dari perhitungan regresi diperoleh $\hat{Y} = 26,623 + 0,567$ maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika variabel kepribadian da'i diasumsikan 0 atau tidak baik dan variabel lain tetap, maka H_0 ditolak. Maka efektivitas dakwah sebesar 26,623.
2. Jika variabel kepribadian da'i diasumsikan naik satu satuan dan variabel lain tetap, maka H_a diterima. Maka efektivitas dakwah akan meningkat sebesar 0,567.

Untuk membuat garis persamaan regresi dari penelitian ini maka dilakukan dengan cara:

1. Menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{3266}{68} = 48,029$
2. Menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3662}{68} = 53,85$

Gambar 3. Persamaan garis regresi



E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepribadian da'i mempunyai pengaruh terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yakni 0,567.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan juga bahwa kepribadian da'i memberi pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong

Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Adanya pengaruh dapat dibuktikan dengan besarnya persamaan regresi, yaitu: 26,623%.

Kepribadian da'i merupakan suatu sikap, watak, ataupun tingkah laku seorang da'i yang senantiasa akan menjadi contoh tauladan bagi masyarakat Desa Silayang khususnya jama'ah pengajian, dengan demikian semakin baik kepribadian seorang da'i maka efektivitas dakwah yang dilaksanakan akan memperoleh hasil yang baik, dan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan oleh da'i, begitu juga sebaliknya.

F. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang peneliti maksudkan adalah kejujuran responden. Mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, begitu juga sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keshahihan instrument tidak diuji disebabkan keterbatasan penulis, baik dana, serta kemampuan, dan lain-lain.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan diatas, berpengaruh terhadap penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan

hambatan yang dihadapi yang disebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian da'i di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada kategori cukup baik dengan memperoleh skor 70,6%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dapat dikategorikan berjalan cukup baik dengan memperoleh skor 74,79%.
3. Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,11. Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $dk = 68 - 2 = 66$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,668$.

Dan untuk pengambilan keputusan dapat dilihat seperti dibawah ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Jadi, dengan demikian dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} 6,11 > t_{tabel} 1,668$. Artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa kepribadian da'i berpengaruh terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

4. Adapun hipotesis adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan tentang kepribadian da'i terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan kabupaten Pasaman Barat. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,601$ dengan kontribusi sebesar 36,1% dan sisanya 63,9 ditentukan oleh variabel lain. Variabel kepribadian da'i mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel efektivitas dakwah. Sedangkan dari perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,11 sedangkan nilai t_{tabel} , 1,668 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf 5% jadi, $t_{hitung} 6,11 > t_{tabel} 1,668$. Maka hal ini dapat diartikan bahwa variabel kepribadian da'i mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel efektivitas dakwah melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 26,623 + 0,567$.

B. Saran-Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis. Kemudian sudi

kiranya penulis mengutarakan saran-saran yang insya Allah hal ini merupakan harapan penulis selanjutnya, yakni:

1. Kepada kepala Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat agar selalu tetap memperhatikan masyarakatnya, sehingga akan tercipta hubungan yang baik.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memahami tentang kepribadian da'i terhadap efektivitas dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
3. Sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai kegiatan membahas dan memperluas kajian masalah yang sama dan sesungguhnya penelitian ini sangatlah kurang mendalam karena keterbatasan referensi. Untuk itu perlu adanya pendalaman yang lebih bagi penulis selanjutnya.
4. Kepada masyarakat Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat agar selalu mempertahankan dan langsung mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh da'i dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan.

5. Kepada da'i agar selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada masyarakat Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, khususnya jama'ah pangajian.

DAFTAR PUSTAKA

- ABD. Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993.
- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Pirdaus Cet. 1, 1999.
- Ahmat Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, PTK, Penelitian Pengembang*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Al-Qur'an, Al-Ahzab: 21.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafindo Offset, 2006.
- Faizah & Lalu Muhsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Rahmat semesta, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kamus Bahasa Indonesia, Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Koswara, *Teori-Teori kepribadian*, Bandung: PT. Eresco, 1986.
- M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.
- M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Muhammad Ali Ash Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, Surabaya: PT. Bina Ibnu Offset, 1993.

- Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azam, 2006.
- Munzier Suparta & Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ny. Ine I Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Pius A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabet, 2010.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Sinar Grapika Offset, 2009.
- Soegyarto Mangkuatmadjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006 .
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- , *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Koperensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Sulhcan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 1990.
- Tim Penulis Ensiklopedi Islam, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve 1993.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus besar Bahasa Indonesia, edisi 111, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani*, Wonosobo: Sinar Grafika Offset, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BIODATA PRIBADI

Nama :Novi Sulastri
Nim :11.110.0052
Fakultas/Program Studi :FDIK/KPI
Tempat Tanggal lahir :Silawai Tengah, 10
November 1992
Alamat :Silawai Tengah,Kecamatan
Sei Beremas Kabupaten
Pasaman Barat



ORANG TUA

Nama Ayah :Khoizar
Pekerjaan :Tani
Alamat :Silawai Tengah, Kecamatan Sei Beremas
Kabupaten Pasaman Barat
Nama Ibu :Hamidah
Pekerjaan :Tani
Alamat :Silawai Tengah, Kecamatan Sei Beremas
Kabupaten Pasaman Barat

SAUDARA KANDUNG

- Alessandro
- Tri Setya Sandro
- Ariana Herawati

PENDIDIKAN

- Lulus Sekolah Dasar Negeri 06 Silawai Tengah, 2004
- Lulus Madrasah Tsanawiyah Swasta Silawai Tengah, 2007
- Lulus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Koto Balingka, 2010
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2015



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

or : In.19 / F.4 / PP.00.9 / 798 / 2014

Padangsidempuan, 06 Oktober 2014

iran : -
 : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

- Yth.
1. Dra. Replita, M.Si
 2. Risdawati Siregar, S.Ag., M. pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Novi Sulastri/ 11 110 0052
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
 Judul Skripsi : **“PENGARUH KEPERIBADIAN DA’I TERHADAP EFEKTIVITAS DAKWAH DI DESA JORONG SILAYANG KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT ”.**

Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Ali Amran, S.Ag.,M.Si
 NIP. 19760113 200901 1 005

Sekretaris Jurusan

Maslina Daulay, MA.
 NIP. 19760510 200312 2 003

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
 NIP.19730617 200003 2 012

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

Dra. Replita, M. Si
 NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.pd
 NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/F/PP.00.9/751 /2015

Padangsidimpuan, 4 September 2015

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Kepala Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Novi Sulastri**
NIM : 11 110 0052
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pengaruh Kepribadian Da'i Terhadap Efektivitas Dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN RANAH BATAHAN
NAGARI BATAHAN JORONG SILAYANG

SURAT KETERANGAN
NO: 09 /SKT/ JS-NB /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KHAIRUDDIN,S.Pd**
Jabatan : Kepala Jorong Silayang
Alamat : Jorong Silayang Nag. Batahan Kec. Ranah Batahan
Kab. Pasaman Barat.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NOVI SULASTRI**
NIM : 11 110 0052
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran
Islam
Alamat : Sihitang

Nama yang tersebut diatas adalah benar sedang mengurus persyaratan Skripsinya di Jorong Silayang dengan Judul **“Pengaruh Kepribadian da’i Terhadap Efektifitas Dakwah”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Jorong Silayang
Tanggal : 13 september 2015

Kepala Jorong Silayang



KHAIRUDDIN,S.Pd